

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan perubahan jangka panjang pada pola cuaca dalam skala global yang menyebabkan dampak multisektoral salah satunya kesehatan (United Nations, 2022). Dilansir dari laporan *The Climate Crisis Is a Child Rights Crisis: Introducing the Children's Climate Risk Index* yang diluncurkan oleh UNICEF pada bulan Agustus 2021 atas kerja sama dengan Fridays for Future, anak-anak Indonesia secara khusus rentan terhadap dampak tersebut. Jakarta, bagian dari wilayah Jabodetabek, menempati peringkat pertama dari seratus kota yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim di dunia serta sangat sering mengalami banjir, *heatwave*, dan polusi (Deutsche Welle, November 2021). Berdasarkan analisis bisnis Verisk Maplecroft, Jakarta merupakan kota pada posisi pertama di Asia yang dinilai tidak siap menghadapi dampak perubahan iklim dimana dampak-dampak tersebut terdiri dari meningkatnya polusi, berkurangnya ketersediaan air bersih, terjadinya bencana alam dan cuaca ekstrem, serta terjadinya gelombang panas. Melalui pernyataan-pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ternyata perubahan iklim lebih berisiko terhadap anak dan banyak daerah di Indonesia termasuk Jabodetabek sudah mengalami dampaknya sehingga perlu dilakukan sesuatu untuk menanggulangnya.

Tetapi di Indonesia, dilansir dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jenjang SMP/MTS/Paket B tahun 2023 mengenai perubahan iklim dan kebencanaan (sharingrpp.com), pendidikan perubahan iklim yang diajarkan kepada anak-anak salah satunya siswa SMP sebagian besar hanya menjelaskan mengenai dampak perubahan iklim bagi sektor ekonomi, kesehatan, dan ekosistem secara umum tanpa mendalami penjelasan mengenai cara melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Rudy Sukanto melalui wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 20 September 2023. Dengan

kurang lengkapnya materi pembelajaran dan sumber informasi mengenai perubahan iklim di sekolah, tentunya pengetahuan mereka mengenai adaptasi dan mitigasi perubahan iklim terbatas sehingga mereka tidak dapat bertindak maksimal saat bencana-bencana tersebut melanda. Mengingat rentannya negara Indonesia terhadap perubahan iklim yang ekstrim dan dampaknya bagi anak-anak, maka anak-anak membutuhkan suatu media yang menjelaskan mengenai cara melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim untuk mengurangi bertambahnya korban anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

Salah satu media yang bisa dipertimbangkan adalah media edukasi dimana Nurmadiyah (2016) menyatakan bahwa media edukasi atau media pendidikan merupakan suatu media baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat diindrai dengan dilihat atau didengar untuk digunakan sebagai alat bantu belajar sehingga efektivitas pembelajaran meningkat. Selain itu, Munadi dalam Ahmadi et al. (2017:129) menyatakan bahwa media edukasi berfungsi untuk menyampaikan, menghubungkan, dan menyalurkan pengetahuan dengan berperan sebagai sumber belajar. Melalui kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media edukasi merupakan alat bantu proses belajar di dalam kelas atau di luar kelas yang dapat diindrai dan berfungsi sebagai sumber belajar dengan menyampaikan, menghubungkan, dan menyalurkan pengetahuan. Media ini juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi sumber belajar mengenai adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Dengan fakta-fakta dan pernyataan-pernyataan tersebut, dilakukanlah perancangan buku edukasi mengenai adaptasi dan mitigasi perubahan iklim untuk anak-anak berusia 12-14 tahun di Jabodetabek.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses perancangan buku edukasi mengenai adaptasi dan mitigasi bencana akibat perubahan iklim untuk anak-anak berusia 12-14 tahun di Jabodetabek?

1.3 Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan masalah untuk lebih memfokuskan permasalahan menjadi lebih spesifik dengan batasan masalah sebagai berikut.

1) Demografis

- a) Usia : 12 – 14 tahun

Pemilihan target yang merupakan anak-anak berusia 12-14 tahun dilakukan karena menurut Piaget (2001:88-100), anak-anak pada tahap *the formal operational* yakni berusia 11 atau 12 tahun ke atas sudah memasuki tahap awal adolesen di mana mereka sudah mampu berargumen, berpikir secara ilmiah dan teoretis, memecahkan masalah secara logis, lebih berhati-hati dan fleksibel, tidak egois, dan sudah lebih mampu mengutarakan ide melalui kata-kata. Dengan begitu, anak-anak berusia 12 – 14 tahun sudah mampu bertindak secara mandiri dan memecahkan masalah saat menghadapi bencana.

Berdasarkan Pusat Dapomart Kemendikbud (2023), sekolah-sekolah jenjang SMP di Jabodetabek tergolong jenjang paling rawan bencana kedua setelah jenjang SD dimana terdapat total 9,784 sekolah yang paling rawan bencana dalam skala rendah hingga tinggi. Dengan rawannya sekolah SMP ditambah dengan kemampuan dan kepedulian anak-anak SMP terhadap keselamatan dirinya dan sekitarnya dari bencana, maka target berupa anak SMP dinilai tepat sebagai target dari perancangan ini.

- b) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
c) SES Ekonomi : SES C1-B

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Nielsen mengelompokkan pengeluaran SES C1 per bulan dengan jangkauan Rp800.000,00-Rp1.250.000,00 dan pengeluaran SES B yaitu dari Rp1.250.000,00-Rp1.750.000,00.

- d) Pendidikan : Sedang menempuh Sekolah

Menengah Pertama

- e) Bahasa yang Digunakan : Indonesia
- f) Etnis dan Agama : Semua etnis dan agama

2) Geografis

Daerah : Jabodetabek

3) Psikografis

- a) Peduli kepada keselamatan dirinya, keluarganya, temannya, dan masyarakat di sekitarnya.
- b) Belum menyadari bahaya dari perubahan iklim bagi anak-anak.
- c) Memiliki keinginan dan harapan untuk tidak terkena dampak dari perubahan iklim di masa mendatang.
- d) Tertarik untuk mengetahui cara melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, perancangan dilakukan dengan tujuan untuk merancang buku edukasi mengenai adaptasi dan mitigasi bencana akibat perubahan iklim untuk anak-anak berusia 12-14 tahun di Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat bagi Penulis

Penulis mampu membuat perancangan buku edukasi mengenai adaptasi dan mitigasi bencana akibat perubahan iklim untuk anak-anak berusia 12-14 tahun di Jabodetabek.

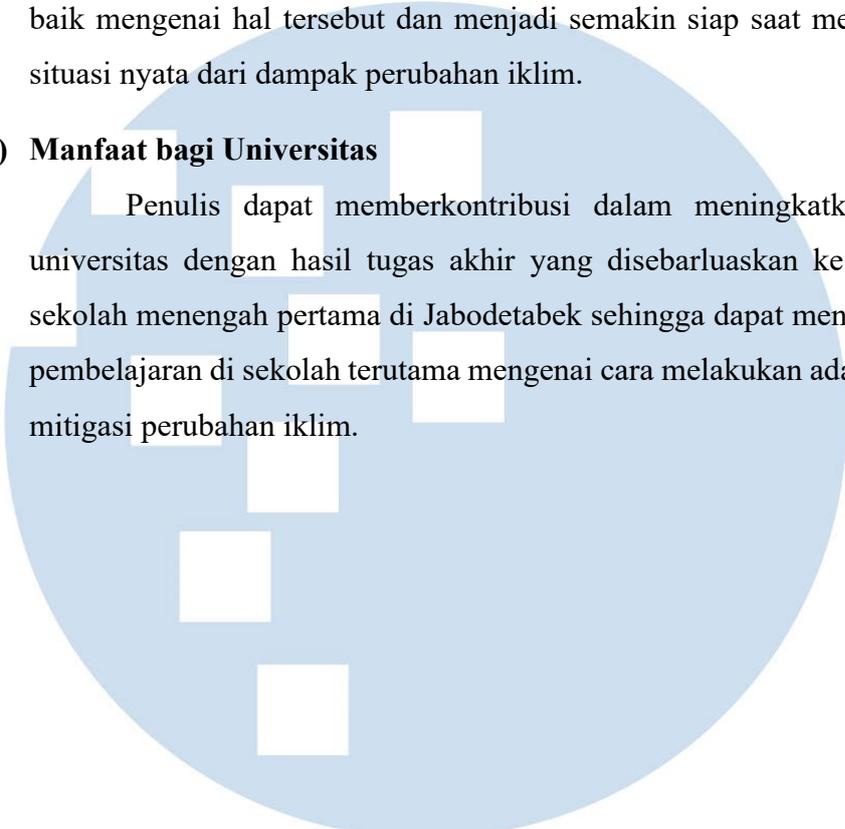
2) Manfaat bagi Orang Lain

Penulis dapat membantu anak-anak berusia 12-14 tahun dalam memperoleh pengetahuan mengenai cara melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta melengkapi media pembelajaran di sekolah untuk mengedukasi anak-anak mengenai adaptasi dan mitigasi

perubahan iklim sehingga anak-anak dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal tersebut dan menjadi semakin siap saat menghadapi situasi nyata dari dampak perubahan iklim.

3) Manfaat bagi Universitas

Penulis dapat berkontribusi dalam meningkatkan nama universitas dengan hasil tugas akhir yang disebarluaskan ke berbagai sekolah menengah pertama di Jabodetabek sehingga dapat mendampingi pembelajaran di sekolah terutama mengenai cara melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA